

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Katolik Maumere 2

Lukas Bera

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Nipa

Email: lukasbera052@gmail.com

Abstrak

Pendidikan nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, terutama berkaitan dengan Undang-undang SISDIKNAS, manajemen, dan kurikulum yang diikuti pula oleh perubahan-perubahan teknis lainnya. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, peneliti tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi, mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah SD Katolik Maumere 2 adalah gaya kepemimpinan demokrasi yang merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang dianggap efektif untuk diterapkan pada organisasi sekolah terutama dalam peningkatan kinerja organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah SD Katolik Maumere 2 sangat mempengaruhi aspek kepribadian dan sosial guru. Hal ini dipengaruhi oleh keteladanan dan kontinuitas kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru. Guru harus menjadi seorang yang disiplin dan figur yang dikagumi, disegani, dan dijadikan motivasi peserta didik untuk terus maju, berkembang dan berprestasi.

Kata kunci: Analisis, Kepemimpinan, Kinerja Guru

Abstract

National education is undergoing various fundamental changes, especially with regard to the SISDIKNAS Law, management, and curriculum which are also followed by other technical changes. This type of research uses a qualitative descriptive method, because in studying the problem, the researcher does not prove or reject the hypothesis made before the research but, processes data and analyzes a problem non-numerically. The leadership style used by the principal of Maumere Catholic Elementary School 2 is a democratic leadership style which is one of the leadership styles that is considered effective to apply to school organizations, especially in improving organizational performance. The leadership of the principal of Maumere Catholic Elementary School 2 greatly influenced the personality and social aspects of the teacher. This is influenced by the example and continuity of the principal in providing motivation to teachers. The teacher must be a disciplined person and a figure who is admired, respected, and motivated by students to continue to progress, develop and excel.

Keywords: Analysis, Leadership, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, terutama berkaitan dengan Undang-undang SISDIKNAS, manajemen, dan kurikulum yang diikuti pula oleh perubahan-perubahan teknis lainnya. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah-masalah konvensional maupun masalah-masalah yang muncul bersamaan dengan hadirnya ide-ide baru

(masalah inovatif). Lebih berat lagi di masa pandemi. Perubahan tersebut diharapkan terciptanya iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia, untuk mempersiapkan bangsa Indonesia memasuki era kesejahteraan.

Perubahan-perubahan diatas, menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, yakni tenaga kependidikan di sekolah. Di setiap sekolah terdapat dua elemen yang paling berperan yaitu kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Pendidikan sebagai salah satu hal yang paling utama dalam pengembangan sumber daya manusia maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban tugas ini sehingga standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan.

Dalam lingkup satuan pendidikan yang terkecil, yaitu sekolah, guru memegang peranan yang amat penting dan strategis. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Ia adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi, dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya.

Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru harus dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Dengan memperhatikan uraian di atas, mengenai guru, maka masih banyak kendala dan masalah yang dihadapi dan harus diatasi dengan segera. Beberapa masalah yang masih dihadapi, antara lain berikut ini: (a). Dari aspek kuantitas, jumlah guru yang ada masih dirasakan belum cukup untuk menghadapi pertumbuhan siswa serta tuntutan pembangunan sekarang. (b). Dari aspek kualitas, jelas tuntutan kualifikasi ideal bagi para guru sekolah dasar, masih terdapat kesenjangan. Sebagian besar guru-guru dewasa ini masih belum memiliki pendidikan minimal yang dituntut. Upaya meningkatkan kualifikasi ini selalu terbentur pada aspek biaya dan sumber-sumber lainnya. (c). Dari aspek penyebarannya, masih terdapat ketidakseimbangan penyebaran guru. Di satu sekolah dirasakan kelebihan guru, sementara di sekolah lain kekurangan guru. Di daerah perkotaan dirasakan jumlah guru berlebih, tetapi di pedesaan sangat kekurangan. (d). Dari aspek sistem pengganjaran guru (*reward system*), jabatan guru masih belum merupakan pekerjaan yang menarik (terutama dari aspek finansial). Pendapatan yang diperoleh guru dibandingkan dengan tugas dan tanggung jawabnya masih sangat jauh. Guru sebagai manusia, memerlukan hidup yang normal dan wajar, akan tetapi hal itu tidak dapat diperoleh dari pendapatannya sebagai guru. Akibatnya, konsentrasi guru agak sedikit terganggu dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena keadaan seperti itu maka mereka yang secara potensial diharapkan dapat menjadi guru, tidak tertarik untuk menjadi guru karena aspek ekonominya yang kurang merangsang. (e). Dari sistem pengelolaan dan jenjang karier guru, sistem yang ada sekarang boleh dikatakan lebih baik sistem di masa lalu. Namun, dalam pelaksanaannya, masih dirasakan banyak kendala, misalnya sistem angka kredit yang pada dasarnya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru, dalam pelaksanaannya masih dirasakan banyak kendala. Kepastian pengembangan karier guru di masa yang akan datang, masih perlu dikembangkan secara lebih terarah dari sistematis

Pada umumnya, para kepala sekolah belum secara optimal untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar sekolah, mendukung manajemen sekolah, serta proses pembelajaran yang efektif di kelas. Dengan keadaan seperti itu maka tugas sebagai profesi guru di sekolah belum menjadi peluang kerja yang menantang. Pada akhirnya, sebagian besar sekolah hanya dikelola secara konvensional dan bahkan tradisional sehingga belum mampu melakukan terobosan-terobosan yang berarti, bagi peningkatan kualitas pendidikan untuk peningkatan SDM secara nasional. Hal ini harus menjadi fokus

pemikiran bersama, karena program pendidikan tersebut memiliki sasaran pokok untuk menyiapkan dan juga meningkatkan kualitas SDM, yang akan melanjutkan pembangunan nasional ini dari generasi kini ke generasi berikutnya.

Sekolah sebagai sistem terbuka, sebagai sistem sosial, dan sebagai agen perubahan bukan hanya peka penyesuaian diri, melainkan seharusnya mengantisipasi perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf.

Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran."

Gaya kepemimpinan merupakan proses yang didalamnya terdapat unsur mempengaruhi. Dengan demikian, akan berdampak pada kinerja guru serta dalam hal menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang digunakan harus tepat.

Berdasarkan observasi peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 25-28 Agustus 2020 di SD Katolik Maumere 2 adanya berbagai masalah akademis misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran minimnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya disiplin waktu (guru sering terlambat ke sekolah), adanya kekurangan guru dan jumlah rombongan belajar melebihi para guru yang ada, tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memenuhi syarat, kurang adanya kerja sama, adanya beban kerja atau tugas yang berlebihan dan tidak termasuk dalam guru yang syarat kualifikasi.

Masalah-masalah tersebut diatas, sebagai seorang kepala sekolah di lembaga tersebut beliau sangat memahami dan mengambil tindakan yang tepat dengan berbagai upaya dan kerja keras, terutama kemauan kepala sekolah untuk membangun dan membawa perubahan baru di berbagai bidang, memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Untuk menciptakan suasana kerja yang produktif maka kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat sesuai dengan keberadaan sekolah itu.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, peneliti tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi, mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Menurut Sugiyono, 2016:38 metode kualitatif untuk menguji hipotesis/teori berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang didapat, selanjutnya dilakukan analisis. Teknik analisis adalah proses menafsirkan data yang telah didapat dari penelitian. Teknik analisis data yang dipilih telah

disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yakni untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Katolik Maumere 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil wawancara tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Kepala sekolah mampu mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, memotivasi, memberi inspirasi, memberdayakan dan membimbing serta mengajak dengan sukarela para guru untuk mencapai tujuan bersama. 2) Kepala sekolah mempunyai sifat-sifat yang baik dan perilaku positif agar dapat ditiru oleh bawahannya serta mampu menjadi katalisator yang mampu mewarnai sikap dan perilaku para staf organisasi. 3) Sikap, gaya dan kepribadian kepala sekolah dapat mempengaruhi lingkungan sekolah.

Dari data yang telah diperoleh, kepala sekolah SD Katolik Maumere 2 merupakan tipe pemimpin yang demokrasi, karena mampu menggerakkan keterbukaan, memelihara serta menjaga tenaga kependidikan untuk bertanggung jawab atas kinerjanya, membimbing dan mengarahkan menuju kemajuan bersama dengan cara memotivasi dan mengajak segala tenaga kependidikan dan pihak terkait untuk bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah yaitu: menciptakan rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah yang masih mantap, meningkatkan kerja sama dengan orang tua murid, meningkatkan mutu pendidikan, penilaian pelajaran, melengkapi sarana, prasarana, penilaian pelajaran tambahan, pengecatan tembok sekolah dan pagar sekolah sehingga menjadi lebih indah, melaksanakan supervise secara menyeluruh, memelihara keamanan ekonomi secara menyeluruh dan keselamatan sekolah, menerapkan sistem MBS dan pembelajaran PAKEM, memaksimalkan alat pembelajaran, menciptakan sekolah yang dicintai dan disegani masyarakat, memiliki siswa yang berprestasi di bidang Matematika, IPA, Bahasa Indonesia.

Dalam hal kesejahteraan tenaga kependidikan, kepala sekolah mengupayakan untuk selalu memberikan yang terbaik atas hak setiap anggota sesuai kinerja yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai pernyataan kepuasan tenaga kependidikan terkait dengan kesejahteraan yang telah dirasakan. Sikap kepala sekolah dalam mengambil keputusan sangat tegas, lugas, hemat waktu dan berkualitas serta tidak tergesa-gesa. Selalu mengutamakan musyawarah dan mufakat bersama. Fungsi tugas kepala sekolah terlaksana dengan efektif, yaitu dengan adanya rapat rutin setiap Sabtu (rapat mingguan), rapat bulanan dan superfisi oleh seluruh tenaga kependidikan dan pada hari tertentu sesuai jadwal yang telah di buat. Fungsi sosial kepala sekolah ditunjukkan dengan keramahannya dengan setiap orang, luasnya pergaulan dan kepercayaan lembaga lain kepada kepala sekolah. Hal itu tercermin pula dengan partisipasi kepala sekolah dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Sehingga kesempatan berkompetisi begitu dimanfaatkan sebagai sarana kemajuan sekolah, baik dalam akademik maupun non akademik. Tidak hanya di luar lingkungan sekolah, di dalam lingkungan sekolah pun kepala sekolah selalu menjadi motivator handal yang profesional. Adanya pemberian *reward* kepada tenaga kependidikan hanya masih berupa kata-kata harus dijadikan motivasi untuk terus bergerak dan maju. Dilihat dari sisi negatif, kesibukkan kepala sekolah di luar sekolah dapat menjadikan pengawasan terhadap warga sekolah berkurang dan fungsi keteladannya sedikit terhalang. Akan tetapi, dari segi positif dapat dilihat bahwa kegiatan dinas luar kepala sekolah adalah dengan membawa misi menjaga kepercayaan sebagai kepala sekolah teladan dan untuk memprofilkan sekolahnya dikancah nasional sebagai aktualisasi diri untuk mengembangkan karir dan bakatnya demi kemajuan sekolah. Selain itu, fungsi pengawasan yang seharusnya dilaksanakan oleh kepala sekolah, sudah dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah. Sehingga fungsi pengawas dapat terlaksana dengan baik. Kepala sekolah juga membekali tenaga kependidikannya dengan membangun kesadaran akan tugas dan kewajiban setiap anggota. Sehingga, ada dan tidaknya kepala sekolah tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja para tenaga kependidikan. Rasa saling percaya dan menjaga kepercayaan pun dibangun kepala sekolah. Kesalahan merupakan keniscayaan, akan tetapi kepala sekolah tidak menjadikan kesalahan sebagai bahan cemoohan.

Pembinaan dan teguran selalu ada, kepala sekolah dalam menyampaikannya pun secara personal dan secara umum dalam forum rapat tanpa memojokkan. Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah SD Katolik Maumere 2 menurut peneliti adalah gaya kepemimpinan demokrasi. Perubahan dan perkembangan tenaga kependidikan dengan penanaman sikap untuk disiplin, ramah, memiliki rasa empati, dan rasa tanggung jawab tinggi. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi bawahan dan peserta didik. Tidak hanya berupa ucapan, akan tetapi melalui sikap keteladanan pula. Kepala sekolah mampu mengkomunikasikan visi sekolah kepada tenaga kependidikan dengan efektif. Kepala sekolah juga mampu menginspirasi warga sekolah dengan memberikan gambaran tentang sekolah yang sudah berkemajuan, dan memberi masukan, kritik dan saran kepada tenaga kependidikan demi kemajuan dan perkembangan sekolah. Kepala sekolah merupakan pendengar yang baik, setiap keluh kesah bawahan selalu didengarkan dan diberikan sebuah solusi, sikap disiplin dan tegas namun luwes yang beliau terapkan menambah keterbukaan dan segan setiap warga sekolah terhadapnya.

Menurut peneliti, kepala sekolah mempunyai sifat karismatik, karena banyak dikagumi orang baik di luar maupun di dalam sekolah. Kepala sekolah memiliki *style* yang unik dalam bergaul dan dalam memberikan keteladanan bagi tenaga kependidikan dan peserta didik. Untuk kinerja guru yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan kepala sekolah dalam mengajar, akan mendapat pembinaan langsung dan dicontohkan bagaimana cara mengajar yang efektif dan efisien oleh kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa sudah disediakan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Tuntutan berkompetensi dan berprestasi kepada siswa sangat ditanamkan. Bagi para guru ada tuntutan untuk selalu kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, serta dengan adanya pelatihan-pelatihan bagi para guru untuk mengembangkan keahliannya. Kualifikasi pengajar minimal adalah Sarjana (S1) dan penempatan di sesuaikan dengan bidangnya, sehingga kinerja pendidik dapat dimaksimalkan dengan baik. Pemahaman kepada guru akan kurikulum yang digunakan di sekolah sangat penting. Karena proses pembelajaran sangat menentukan kemana peserta didik akan dibawa. Penanaman rasa bangga akan komunitas sekolah juga diberikan oleh kepala sekolah, agar menambah rasa percaya diri setiap warga sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah. Kreatifitas peserta didik dan pendidik diwujudkan dengan upaya memberi kenyamanan terhadap proses belajar mengajar.

Kinerja guru di SD Katolik Maumere 2.

Berdasarkan teori tentang kinerja guru dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berkenaan dengan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru diukur dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Indikator kinerja guru meliputi pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan dan pengembangan. Kinerja atau prestasi kerja guru di SD Katolik Maumere 2 sudah baik. Pemahaman terhadap empat kompetensi dasar keguruan yaitu profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial sangat diperhatikan dan ditekankan di sekolah ini. Terutama pada aspek kepribadian dan sosial. Guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya baik dalam attitude maupun prestasi. Kepribadian guru sangat disoroti oleh kepala sekolah, karena peserta didik berprestasi akan lahir dari para pendidik berprestasi, untuk menuju prestasi diperlukan kepribadian yang baik. Pelanggaran yang terjadi di sekolah sangat minim dan para guru memiliki kepedulian yang tinggi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Kualitas pendidikan sangat diutamakan oleh kepala sekolah, dibuktikan dengan kepedulian kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Kinerja guru diukur dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Kinerja para guru di SD Katolik Maumere 2 sudah baik, terbukti dengan persiapan perencanaan mengajar/diwajibkannya pengumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada wakil kepala kurikulum sebelum proses pembelajaran sebagai tertib administratif guru, hal ini telah disebutkan dalam sasaran pendidikan yaitu guru wajib

mengembangkan dan memiliki serta melakukan perangkat mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, semua guru terlatih dalam melakukan inovasi pembelajaran, dengan digunakannya variasi metode dan strategi pembelajaran, adanya pembelajaran di luar ruangan, kemampuan guru dalam mengelola kelas, kedisiplinan guru di dalam kelas, kepedulian dan komunikasi guru kepada setiap siswa serta adanya proses pembelajaran yang menggembirakan. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan setiap tenaga pendidik adalah dengan adanya pelatihan dan workshop serta dengan membangun kesadaran belajar kepada setiap tenaga pendidik untuk memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan positif dalam rangka peningkatan kualitas diri dan profesionalitas setiap guru. Kepala sekolah selalu memberikan informasi peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan dengan baik oleh para guru dalam rangka peningkatan kinerjanya. Pengembangan profesi di sekolah ini masih dititik beratkan pada kesadaran individu, untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan pelatihan atau workshop. Kemampuan mengajar seorang guru sangat menentukan keberhasilan atau prestasi peserta didik.

Maka tuntutan kepala sekolah terhadap guru di sekolah ini adalah guru harus mampu mengajar dengan baik dan mampu melakukan inovasi serta kreasi dalam kurikulum yang ada. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum K13.

SIMPULAN

Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah SD Katolik Maumere 2 adalah gaya kepemimpinan demokrasi yang merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang dianggap efektif untuk diterapkan pada organisasi sekolah terutama dalam peningkatan kinerja organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah SD Katolik Maumere 2 sangat mempengaruhi aspek kepribadian dan sosial guru. Hal ini dipengaruhi oleh keteladanan dan kontinuitas kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru. Guru harus menjadi seorang yang disiplin dan figur yang dikagumi, disegani, dan dijadikan motivasi peserta didik untuk terus maju, berkembang dan berprestasi. Tuntutan berprestasi tidak hanya diwajibkan untuk peserta didik, akan tetapi untuk para tenaga pendidik pula diwajibkan sebagai upaya memotivasi peserta didik. Guru harus menjadi komunikator yang efektif dan teladan bagi peserta. Dalam melaksanakan tugas utama sebagai pendidik dan pengajar, guru harus terampil dalam membuat perencanaan pembelajaran, dalam melaksanakan perencanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Madjid. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru melalui Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja*. Samudra Biru (Anggota IKAPI)
- Ali, S.N.M., Harun, C. Z., & Djailani, A. R. (2015). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri I Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Azwar Salfuddin. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bahri Syaiful. (2018) *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI)
- Chaniago Aspizain. (2017). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Lentera Ilmu Cendikia.
- Djunaidi, D. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2(1), 89-118.
- Goal, N. T., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73.
- Jome Jema Mbipi Ellyas. "pelacuran profesi leader yang berakar dari budaya topeng", *Profetik Kepemimpinan*, Desember 2013, hlm. 19.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2007), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- M. Ngali Purwanto. (1995). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Hadari. (1984). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.

- Purwanto Agus Nurtanio. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Interlude.
- Purwanto Agus Nurtanio. (2020). *Administrasi Kependidikan*. Yogyakarta: Intishar Publishing.
- Rahmat Abdul & Kadir Syaiful. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. ZHR Publishing.
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP I Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124-133.
- S, M. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Biologi SMA. *Jurnal Eduscience (JES)*. Vol. 9, No. 2. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2480>
- S, M. (2021). Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa SMP. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 5(2), 140–146. <https://doi.org/10.33369/diklabio.5.2.140-14>
- Setiawan, J. (2018). Analisa Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Pada Sekolah Dasar Permata Harapan Batam. *REKAMAN (Jurnal Riset Ekonomi Bidang Akuntansi Dan Manajemen)*, 2(1), 127-137.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto Bedjo. (2018). *Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno B, Hamzah, Nina Lamatenggo. (2018). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada.